

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki sebuah pemahaman terhadap sesuatu. Salah satu prinsip pendidikan adalah guru tidak begitu saja memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga ikut aktif membangun pengetahuannya dalam pemikiran mereka sendiri.¹ Apa yang peserta didik pelajari berhubungan dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya. Artinya, pengetahuan dibentuk oleh pikiran mereka sendiri. Menurut Piaget, anak-anak lahir membawa potensi rasa ingin tahu dan secara terus menerus berusaha keras memahami dunia sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini memotivasi mereka untuk membangun gambaran-gambaran dalam benak mereka tentang lingkungan yang mereka tinggali.² Jadi pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam diri seorang manusia dengan tujuan agar menjadi manusia yang memiliki pengetahuan.

1 Indah Sri Prihatin, *Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Babatagung Deket Lamongan*, jurnal Akademika, vol 10. NO. 2, Desember 2012.

2 Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Program Based Learning untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 12.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi ini, agar generasi muda kita menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah.³

Pada pembelajaran guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang aktif dengan tidak hanya guru berperan aktif, akan tetapi peserta didik juga terlibat dalam pembelajaran berlangsung. Maka dari hal itu guru yang profesional salah satunya bisa memilih dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran. Guru memberikan informasi dan mengharapkan peserta didik untuk mengingat dan menghafalnya menurut pandangan ini dalam pembelajaran siswa sebagai penerima yang pasif.

Dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik maka guru tidak hanya menuntut peserta paham secara teori dari penjelasan materi yang disampaikan akan tetapi peserta didik juga mampu berfikir kritis atas materi yang disampaikan sehingga pengetahuan yang didapat tidak hanya sebatas dari guru. Rendahnya tingkat keaktifan peserta didik sudah menjadi hal yang biasa karena guru masih banyak menggunakan pendekatan konvensional.

3 W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Grasindo, 2012), 12.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang digunakan agar peserta didik mampu berfikir kritis atas pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang dimilikinya. Maka dalam hal itu keaktifan yang menentukan dalam mengembangkan pengetahuannya. Intinya dari pendekatan konstruktivisme adalah bahwa belajar adalah proses yang aktif.⁴

Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar peserta didik menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.⁵ Anak mampu membangun sendiri pemikiran, ide-ide mereka dari pengalamannya sendiri. Di sini peran guru sebagai fasilitator. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran kondusif bagi peserta didik.

Mata pelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran yang ada di madrasah aliyah yang memiliki beberapa pembahasan didalamnya salah satunya adalah materi kurban. Dengan adanya pendekatan konstruktivisme yang digunakan oleh guru maka pengetahuan tentang kurban tidak hanya sebatas dari

4 Nurfatihmah Sugrah, Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains, *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19. No. 02, (2020): 36.

5 Trianto, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2012). Cet. 1, 109.

teori yang dijelaskan oleh guru akan tetapi juga aktifnya peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Kurban menurut Wahbah al-Zuhaili adalah menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah pada waktu yang telah ditentukan atau binatang ternak yang disembelih guna mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari idul Adha.⁶

Kurban adalah ibadah yang dilakukan dibulan haji dengan cara menyembelih hewan ternak dengan mengambil pembelajaran dari kisah sejarah Nabi Ismail Sehingga dengan adanya materi kurban ini peserta didik paham secara teori dan praktik salah satunya dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Madrasah Aliyah Irtiqaiyah merupakan sekolah yang berada di Jl. Pemurus Dalam Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Salah satu pendekatan yang digunakan guru mata pelajaran fikih adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menurut Karli menyatakan bahwa konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif yang hanya diatasi melalui pengetahuan diri dan pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

⁶ Jayusman, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif, *Jurnal 'Adalah*.10, no. 4, (Juli 2012): 14

Pada tahap awal obeservasi kesekolah di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah peneliti melihat peserta didik dengan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru, setiap individu diminta oleh guru untuk mengutarakan pendapatnya mengenai materi yang dibahas sehingga dari itu mereka mendapatkan ilmu yang sebelumnya sudah diketahui dan mendapatkan ilmu baru yang lebih luas mengenai materi yang dibahas. Dengan adanya pendekatan konstruktivisme susana pembelajaran menjadi aktif, inovatif sehingga adanya interkasi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan realita yang dipaparkan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul “ Implementasi Pendekatan Konruktivisme Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Kurban Di kelas X MA Irtiqaiyah”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian judul diatas, peneliti perlu menegaskan istilah-istilah ada pada judul yaitu :

1. Implementasi

Menurut Hamzah implemetasi adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan sebuah ide yang diprogramkan dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri seseorang.⁷

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan konstruktivisme yang sudah direncanakan dengan tujuan agar

⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

peserta didik paham dengan materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

2. Pendekatan Konstruktivisme

Menurut Ansari, pendekatan Konstruktivisme adalah bagaimana anak memperoleh pengetahuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.⁸

Pendekatan konstruktivisme dalam penelitian ini adalah penerapan dan faktor yang mempengaruhi pada pendekatan konstruktivisme mata pelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, sholat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, Kurban, dan tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam⁹

⁸ Bansu Ansaei, *Komunikasi Matematik Strategi Berfikir dan Manajemen Belajar*, (Banda Aceh: Pena, 2016), 65.

⁹ Muhammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fikih, *Jurnal Al-Makrifat*, 4, no. 2, (Oktober 2019): 6

Pembelajaran fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran fikih yang membahas tentang kurban dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme.

4. Kurban

Kurban menurut Wahbah al-Zuhaili adalah menyembelih hewan tertentu dengan niat mendekatkan diri kepada Allah pada waktu yang telah ditentukan atau binatang ternak yang disembelih guna mendekatkan diri kepada Allah pada hari-hari idul Adha.¹⁰

Kurban yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah Implementasi dan Faktor penghambat dan faktor pendukung pada pendekatan konstruktivisme mata pelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah.

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah.
2. Faktor yang mempengaruhi pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah.

¹⁰ Jayusman, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif, *Jurnal 'Adalah*.10, no. 4, (Juli 2012): 14

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor yang Mempengaruhi pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran fikih materi kurban di kelas X Madrasah Aliyah Irtiqaiyah Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan sekaligus memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan dijadikan sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru Fikih, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru untuk bisa kedepannya meningkatkan pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik paham dengan maksimal.
- b. Bagi Peserta didik, diharapkan menjadi pedoman dalam pembelajaran pendekatan konstruktivisme agar menjadi peserta didik yang berkualitas.

- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap pendekatan konstruktivisme yang digunakan khususnya di mata pelajaran fikih
- d. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan tentang pendekatan konstruktivisme lebih dalam lagi.

F. Penelitian Terdahulu

1. Arni Daeng Bani yasir (2013), *Penerapan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIIIH di SMP IPIEMS Surabaya*. Skripsi, Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan pendekatan konstruktivistik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sedangkan peneliti membahas tentang pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran Fikih.
2. Bisri Mustofa (2017), *Implementasi Pembelajaran Konstruktivistik dalam Membentuk Siswa yang Ulul Albab di Madrasah Aliyah Negri 2 Tulangagung*. Skripsi, Institut Agama Islam Negri Tulangagung. Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi konstruktivistik untuk membentuk siswa yang ulul albab sedangkan peneliti membahas tentang proses pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme pada mata pelajaran fikih materi kurban.

3. Tri Kurni Sari (2017), *Penerapan Pendekatan Konstruktivis Sosial (Social Constructivist Approaches dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sisa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Raudlatul Jannah Natar Lampung Selatan*. Skripsi, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini membahas tentang pendekatan konstruktivis social mata pelajaran SKI sedangkan peneliti membahas tentang pendekatan konstruktivisme di mata pelajaran Fikih.

Dari beberapa judul skripsi diatas peneliti tidak menemukan secara signifikan membahas objek yang sama seperti peneliti lakukan tentang Penerapan konstuktivisme dan faktor penghambat pendukung pada pembelajaran fikih yang membahas tentang materi kurban dan juga tidak ditemukan penelitian sebelumnya meneliti ditempat yang akan diteliti. Maka dari hal itu, yang menjadikan langkah awal peneliti mengambil penelitian terdahulu sebagai pertimbangan untuk pelengkap penelitian yang termuat dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan memahami susunan yang sistematis dalam pengelolaan pengolahan dan penyajian data, penulisan skripsi ini disusun dengan lima bab, dimana lima bab tersebut memiliki pembahasannya yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir, pada bab ini berisi tentang: pendekatan konstruktivisme, pembelajaran fikih dan kurban.

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian, pembahasan.

BAB V: Penutup yang terdiri atas: simpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.